

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Dr. Ulil Amri Syafri, M.A (2014) menyatakan bahwa Pendidikan karakter dianggap sebagai pendidikan nilai moralitas manusia yang didasari dan dilakukan dalam tindakan nyata. Terdapat unsur pembentukan nilai dan sikap yang didasari pada pengetahuan untuk melakukannya. Nilai ini merupakan nilai yang dapat membantu interaksi bersama orang lain secara lebih baik. Nilai ini meliputi berbagai bidang kehidupan, misalnya hubungan *vertikal* dengan Tuhan, hubungan sesama manusia, hubungan dengan diri sendiri, hubungan dengan lingkungan, dan bernegara. Karakter merupakan kepribadian yang khas pada diri seseorang yang terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Karakter manusia akan sangat menentukan arah kehidupan manusia, baik secara individual maupun komunal. Karakter yang baik akan melahirkan sebuah tatanan yang baik, begitu juga sebaliknya.

Pendidikan karakter membutuhkan upaya yang melibatkan semua pihak baik rumah tangga dan keluarga, sekolah dan lingkungan, maupun masyarakat luas. Karena itu, sistem dari jaringan pendidikan ini harus disambung kembali karena pendidikan tidak akan berhasil sepanjang kondisi antar lingkungan pendidikan terputus satu sama lain. Oleh karena itu, rumah tangga dan keluarga sebagai pembentuk pendidikan karakter pertama dan utama harus lebih diberdayakan. Istilah pendidikan karakter ini kemudian kembali menguat ketika Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, Muhammad Nuh dalam pidatonya dalam Hari Pendidikan Nasional

2011 menekankan pentingnya pendidikan karakter sebagai upaya pembangunan Karakter bangsa.(h.9).

Dalam rangka mendukung usaha agar masyarakat mempunyai *life skill* yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan, maka kepedulian pembinaan karakter harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kepedulian tersebut, perlu dilakukan kegiatan keagamaan ke dalam berbagai momentum, tidak hanya di Sekolah dan di Kampus, melainkan juga dikalangan masyarakat sebagai upaya untuk menekan kemerosotan moral yang tinggi hal ini diyakini bahwa setiap kegiatan keagamaan mengandung nilai-nilai pendidikannya, khususnya pada pendidikan karakter sebagai proses untuk mencapai sebuah tujuan hidup seseorang sehingga menjadikan seseorang dianggap sempurna dan mempunyai kreativitas. Akan tetapi, dalam pendidikan tidak hanya berhubungan dengan kreativitas, ilmu pengetahuan, dan teknologi belaka, melainkan juga tentang pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai tertentu dalam diri seseorang.

Menurut Elly M. Setiadi, dkk (2007) mengatakan bahwa hakikat manusia dalam kehidupannya memiliki tiga fungsi yang harus diimplementasikan, yaitu sebagai: (1) makhluk Tuhan, (2) makhluk individu, (3) makhluk sosial-budaya. Yang saling berkaitan dimana manusia memiliki kewajiban untuk mengabdikan dan patuh kepada Tuhan (nilai religi), sebagai individu harus memenuhi segala kebutuhan pribadinya baik itu kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani serta menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dihargai, dihormati, dan dapat dipercaya (nilai jujur), dan sebagai makhluk sosial-budaya harus hidup berdampingan dengan orang

lain dalam kehidupan yang selaras dan saling membantu satu sama lain (nilai peduli sosial).(h.50)

Eksistensi kegiatan keagamaan dikalangan masyarakat yang serba instan dan moderen dipandang sangat penting untuk diadakan serta dilakukan sebagai upaya untuk menyeimbangi pemikiran dan perilaku masyarakat dalam berinteraksi dan berkomunikasi sebab hal demikian dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk hidup dan bertindak sesuai dengan norma agama, Pancasila, budaya, dan tujuan Pendidikan nasional. Dalam sebuah artikel, Suranto Aw (2016) menyatakan bahwa “Pendidikan karakter pada kalangan masyarakat umum dapat dilakukan dengan menanam dan mengembangkan nilai-nilai karakter bangsa melalui kegiatan keagamaan secara rutin sehingga dengan demikian berdampak pada perilaku masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan ajaran agama serta memiliki nilai-nilai karakter bangsa”.(para.5)

Hal diatas diperkuat dengan sebuah artikel, Herman Pelani (2018) menyatakan bahwa Kegiatan keagamaan dipandang penting sebagai salah satu alternatif untuk memberikan bimbingan dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pesan moral agama karena salah satu kegiatan yang bersifat keagamaanlah yang dapat menentramkan jiwa seseorang ketika berada dalam kondisi keterpurukan serta kegiatan keagamaanlah menjadi salah satu yang dapat membantu ketika berada pada kondisi tertekan dan dapat memberikan jalan keluar dan petunjuk kehidupan.(para. 4)

kepedulian untuk membina karakter masyarakat dewasa ini terasa semakin langka. Para pemimpin publik yang seharusnya dapat dijadikan teladan dan rujukan pendidikan karakter, ternyata sudah mengalami berbagai distorsi. Di samping itu,

tidak banyak kegiatan keagamaan yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Semua disibukkan dengan kepentingan masing masing seperti sibuk bekerja untuk mengejar kehidupan dunia sehingga melupakan kegiatan keagamaan sebagai langkah untuk mengisi kebutuhan rohan, sehingga dalam kondisi inilah masyarakat harus disibukkan dengan kegiatan keagamaan yang memiliki pengaruh dalam kehidupan masyarakat sebab masyarakat yang selalu menyibukkan dirinya kedalam berbagai kegiatan keagamaan adalah masyarakat yang jiwanya rindu akan kehadiran nilai nilai ketuhanan untuk diinternalisasikan dalam diri pribadi sebagai bentuk penghambaan kepada sang pencipta.

Disisi lain kegiatan keagamaan menjadi salah satu upaya untuk kemudian bagaimana hal tersebut bisa menjadi strategi dalam berdakwah dimasyarakat kelurahan Kadolokatapi, mengingat bahwa kegiatan keagamaan merupakan salah satu usaha atau upaya untuk bisa memberikan pemahaman dan pengetahuan lewat pesan moral agama kepada masyarakat Kelurahan Kadolokatapi.

kegiatan keagamaan diharapkan menjadi salah satu alternatif untuk mengembangkan nilai nilai Pendidikan karakter, membentuk dan memperbaiki serta meningkatkan keshalehan pribadi yang bersifat vertical maupun keshalehan sosial yang bersifat horizontal, sehingga hal tersebut dapat dijadikan sebagai landasan fundamental dalam kehidupan masyarakat di kelurahan Kadolokatapi. Disisi lain pelaku kegiatan keagamaan diharapkan bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat yang tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga dengan demikian hal tersebut bisa menjadi contoh yang baik untuk diteladani oleh masyarakat kelurahan Kadolokatapi. Sebagaimana Nabi Muhammad saw., telah

menjadi teladan bagi umat Islam, karena Nabi Muhammad saw., memiliki karakter yang bisa diandalkan dan dicontoh. Allah swt. Berfirman QS. 33:21

كَثِيرًا اللَّهُ وَذَكَرَ الْآخِرَ وَالْيَوْمَ اللَّهُ يَرْجُو كَان لِمَنْ حَسَنَةً أُسْوَةٌ اللَّهُ رَسُولٍ فِي لَكُمْ كَان لَقَدْ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. 33 : 21)”

kegiatan keagamaan dimasyarakat sangat berperan penting untuk selalu dilakukan dengan tujuan bisa menanamkan dan membina nilai nilai Pendidikan karakter dikalangan masyarakat kadolokatapi secara berkelanjutan. Bersumber dari salah satu informan menjelaskan bahwa Peran penting kegiatan keagamaan dapat dilihat pada situasi dan kondisi yang ada di lingkungan Kadolokatapi saat ini jauh berbeda dengan kondisi dan situasi pada tahun tahun sebelumnya sebut saja pada tahun 2003 sampai tahun 2010. Menurutnya Pada tahun 2003 sampai 2010 ditemukan sering terjadinya prilaku anarkisme di Kelurahan Kadolokatapi seperti pemuda yang selalu melakukan tawuran antara geng satu dengan geng yang lain yang masi berstatus pelajar, maraknya pemuda maupun orang dewasa selalu melakukan pesta minuman keras (MIRAS) secara tertutup dan terang terangan, serta maraknya kerassahan masyarakat akibat kehilangan barang berharga di dalam rumah mereka. Prakter prilaku extrim tersebut telah mengalami perubahan secara signifikan menuju prilaku yang sesuai dengan norma yang berlaku yaitu dimana masyarakat mulai saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain, para praktek konsumsi minum keras mulai menurun drastis, hal ini bisa dilihat dari aktifitas pemuda pemudi

yang menyibukkan diri kedalam berbagai kegiatan kegiatan yang ada di kelurahan Kadolokatapi salah satunya kegiatan keagamaan. Waode Rahmatia (Lurah Kadolokatapi, Masjid BTN Media Brata, 18 desember 2019, “wawancara oleh penulis”)

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu Informan mengatakan bahwa kegiatan keagamaan di lingkungan kelurahan Kadolokatapi ikut berperan dalam merubah perilaku masyarakat, hal ini bisa dilihat dari perubahan tingkahlaku yang sebelumnya sering terjadi kegiatan perjudian, pesta minuman keras yang dilakukan dari kalangan anak anak sampai orang dewasa serta orang tua, maraknya pencurian, tawuran antara lingkungan, serta tindakan tidak bermoral lainnya yang merusak diri dan citra nama baik pelakunya serta meresahkan masyarakat lainnya perlahan lahan berubah menuju kearah yang baik, masyarakat Kadolokatapi semakin solid, semakin peduli terhadap masalah sosial, semakin religious dalam menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah Swt, serta tingkat kriminalisasi mulai mampu dikendalikan dalam artian tindakan kekerasan sudah mulai berkurang, menurutnya bahwa perubahan ini dikarenakan adanya rutinitas kegiatan keagamaan didalam kehidupan masyarakat kelurahan Kadolokatapi kecamatan Wolio kota Baubau seperti yasinan pada malam jumat, tahlilan, peringatan Hari Besar Islam, dan ceramah agama setelah ba'da sholat magrip dimasjid yang selalu dilakukan oleh Imam masjid setempat dengan tujuan dapat memberikan pemahaman agama kepada masyarakat. Sudirman (Ketua RW 002 Ling. Bukit Selamat, Masjid Muhajirin, 17 desember 2019, “wawancara oleh penulis”)

Melalui observasi yang dilakukan peneliti ditemukan praktek kegiatan keagamaan masyarakat di kelurahan Kadolokatapi masi sering dilakukan bahkan hal tersebut dijadikan sebagai tradisi turun temurun yang selalu dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kadolokatapi.

Berkaitan dengan hal di atas menurut salah satu informan mengatakan bahwa hal ini terjadi dikarenakan masyarakat Kadolokatapi meyakini bahwa kegiatan keagamaan yang selalu rutin dilaksanakan dalam kehidupan sosial mengandung nilai positif bagi mereka yang melakukannya. Salah satunya yaitu untuk mendekatkan diri kepada allah swt, memberikan pengetahuan tentang agama serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat melalui kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), pekan olah raga dan seni (PORSENI) dan Yasinan rutin pada malam jumat, tahlilan, halal bilhalal, ceramah agama ba'da shalat magrib serta kegiatan lainnya yang bersifat keagamaan sehingga diharapkan dari kegiatan tersebut yaitu hikmah dan pesan moral agama dapat menjadi pengetahuan yang fundamental untuk diinternalisasikan dalam kehidupan sehari hari. Makmur (Imam Masjid Ling. Jabal Rahmah, Masjid Jabal Rahmah, 17 desember 2019," wawancara oleh penulis")

Kota Baubau merupakan salah satu wilayah bagian dari propinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki beberapa kecamatan yaitu kecamatan beroambari, kecamatan Murhum, kecamatan Batupuaro, kecamatan Waborobo, kecamatan Lea-Lea kecamatan Bungi, kecamatan Kokalukuna, dan kecamatan wolio. kecamatan wolio terdiri dari beberapa kelurahan salah satunya adalah kelurahan kadolokatapi.

Dari sekian banyaknya kelurahan yang ada di kecamatan wolio hanya satu yang menjadi lokasi penelitian yaitu kelurahan kadolokatapi.

Alasan penulis memilih kelurahan Kadolokatapi sebagai lokasi penelitian dikarenakan ada beberapa hal pertama melalui pengamatan dan hasil observasi terkait dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh beberapa kelurahan yang ada di kecamatan wolio hanya kelurahan kadolokatapi yang aktif secara berkesinambungan untuk melaksanakan kegiatan tersebut tanpa melewatkan satupun kegiatan keagamaan baik itu yang bersifat kegiatan mingguan, bulanan maupun tahunan. Kemudian adanya perubahan perilaku masyarakat yang sebelumnya memiliki tingkat konflik sosial yang tinggi berubah menjadi lingkungan yang saling menghormati dan menghargai tanpa ada konflik anarkis di antara lingkungan satu dengan lingkungan lain yang ada di kelurahan Kadolokatapi.

Diungkapkan oleh seorang informan yang mengatakan bahwa di lingkungan kelurahan Kadolokatapi tidak pernah melewatkan kegiatan keagamaan baik itu yang sifatnya harian, mingguan, bulanan maupun tahunan serta adanya perubahan perilaku/karakter masyarakat dari tahun ke tahun menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik. Erni Hamid (Ketua Majelis Ta'lim tingkat Kelurahan. Masjid Jabal Rahmah, 19 maret 2020, "wawancara oleh penulis")

Fenomena ini menarik perhatian penulis untuk melakukan suatu studi di lingkungan kelurahan Kadolokatapi kecamatan Wolio kota Baubau guna mengungkap rahasia yang ada di sana, melalui sebuah penelitian yang berjudul "*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Keagamaan (Survey di Masyarakat Kadolokatapi Tahun 2020)*"

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari meluasnya pembahasan dalam penelitian ini, penulis membatasi fokus penelitian pada pokok masalah kegiatan keagamaan masyarakat kadolokatapi tahun 2020 dan masalah nilai nilai Pendidikan karakter.

Fokus penelitian ini perlu dikemukakan untuk memberi gambaran tentang apa yang telah dilakukan di lapangan/lokasi penelitian. Fokus penelitian tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Yang berkenaan dengan kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi seperti :
 - a. Kegiatan yasinan rutin malam jumat
 - b. Kegiatan tahlilan
 - c. Kegiatan halal bihalal
 - d. Kegiatan memperingati hari hari besar islam (PHBI)
2. Yang berkenaan dengan Nilai nilai Pendidikan karakter
 - a. Nilai religius
 - b. Nilai peduli sosial
 - c. Nilai kerja keras
 - d. Nilai gotong royong
 - e. Nilai disiplin
 - f. Nilai jujur
 - g. Nilai rasa ingin tahu



C. Rumusan Masalah

Berdasarkan sub fokus penelitian yang telah diuraikan di atas serta untuk mempertajam pokok masalah penelitian ini maka penulis merumuskan permasalahan pokok sebagai berikut : apa saja nilai nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat (*survey masyarakat kadolokatapi tahun 2020*)

Untuk mempertajam pokok masalah penelitian ini, maka dijabarkan ke dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan apa saja yang dilakukan masyarakat Kadolokatapi ?
2. Nilai-nilai pendidikan karakter apa saja yang bisa ditemui dalam kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan dan mengetahui secara mendalam tentang:

1. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan masyarakat Kadolokatapi.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat Kadolokatapi

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat :
 - a. Memberikan sumbangan pemikiran tentang nilai nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan di kelurahan kadolokatapi kecamatan wolio kota baubau

- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Pendidikan bagi para pelaku vkegiatan keagamaan masyarakat di kelurahan kadolokatapi kecamatan wolio kota baubau
 - c. Menjadi sumber referensi bagi peneliti lain yang sejenis dimasa mendatang
2. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :
- a. Bagi Pemerintah kota Baubau dan Propinsi Sulawesi Tenggara.
 agar dapat dimanfaatkan sebagai informasi tentang nilai nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan yang bisa dijadikan percontohan bagi kelurahan lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tenggara, dengan harapan Pemerintah Daerah ikut aktif dalam membangun gerakan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat.
 - b. Bagi penulis
 Dapat menambah wawasan serta bermanfaat sebagai salah satu tugas akhir diperkuliahan Pascasarjana IAIN Kendari untuk mendapatkan gelar magister Pendidikan, juga sebagai bahan referensi dalam melakukan kegiatan keagamaan di tengah masyarakat yang semakin instan dalam memenuhi kebutuhan dan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.
 - c. Bagi masyarakat
 Masyarakat di lingkungan Kelurahan Kadolokatapi dapat memahami dan menyadari bahwa pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan apapun yang bisa dijadikan sebagai media untuk membina dan mengembangkan nilai

nilai pendidikan karakter sebagai dasar dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan nilai Pancasila, nilai agama, nilai budaya dan nilai tujuan Pendidikan nasional.

d. Bagi praktisi Pendidikan

melalui penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk memberikan informasi tentang nilai nilai Pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan kepada tenaga kependidikan maupun pendidik serta seluruh komponen yang terlibat dan merasa bertanggungjawab terhadap dunia Pendidikan.

e. Bagi tokoh adat, tokoh Agama, tokoh masyarakat

Melalui penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan pengetahuan tentang kegiatan keagamaan yang dilakukan selama ini ternyata memiliki nilai nilai Pendidikan karakter yang sesuai dengan nilai Pancasila, nilai budaya Indonesia, nilai agama, dan nilai tujuan Pendidikan nasional bangsa Indonesia sehingga hal itu bisa menjadi energi untuk selalu melakukan kegiatan keagamaan secara berkelanjutan dan turun temurun serta dijaga dan dilestarikan.

f. Bagi para pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat menjadi informasi dan referensi baru untuk para pembaca dapat mengetahui tentang nilai nilai pendidikan karakter dalam kegiatan keagamaan masyarakat kadolotapi

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan penafsiran pembaca terhadap variabel-variabel atau kata-kata dan istilah teknis yang terkandung dalam judul, diperlukan definisi operasional. Tesis ini berjudul Nilai Nilai Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan masyarakat Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau, Variabel yang akan penulis telusuri dalam penelitian ini adalah:

1. Nilai

Nilai merupakan suatu yang potensial, dalam arti terdapatnya hubungan yang harmonis dan kreatif, yang dipandang baik, bermanfaat dan paling benar menurut seseorang atau sekelompok masyarakat yang ada di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau.

2. Pendidikan karakter

Pendidikan merupakan proses menyalurkan atau mentransfer pengetahuan kultur dalam individu dan masyarakat Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau sehingga menjadi beradab. Pendidikan karakter merupakan sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuh-kembangkan dalam kepribadian masyarakat di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau sehingga menjadi masyarakat satu dalam ucapan dan perbuatan atau perilaku kehidupan.

3. Kegiatan keagamaan

kegiatan keagamaan suatu aktifitas menyalurkan kekuatan atau ketangkasan dalam melakukan usaha oleh masyarakat di Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau yang mengarah ke agama. kegiatan keagamaan yang selalu dilakukan masyarakat Kelurahan Kadolokatapi Kecamatan Wolio Kota Baubau tidak terlepas dari kegiatan turun temurun yang ada di Indonesia sebagai budaya atau karakteristik islam yang ada di Indonesia yaitu seperti : Yasinan rutin malam jumat yang dalam pelaksanaannya memiliki dua waktu dan tempat yaitu ada yang dilakukan di masjid setelah selesai shalat magrib dan ada yang dilakukan setelah selesai shalat isyah di rumah warga, Tahlilan yang dilakukan tidak terikat pada waktu sebab dimana dan kapanpun hal tersebut bisa dilakukan, dan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) serta halal bilhalal.

4. Kelurahan Kadolokatapi

Kelurahan Kadolokatapi merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Wolio Kota Baubau propinsi Sulawesi Tenggara, berjarak 7 Km dari pusat pemerintahan kecamatan Wolio, 9 Km dari pusat kota Baubau. terluas secara geografis jika dibandingkan dengan kelurah kelurahan lain yang ada di Kecamatan Wolio yaitu memiliki luas wilayahnya 13,87 km² dan memiliki Jumlah penduduk sebanyak 4151 jiwa / orang, semua penduduknya beragama Islam. kelurahan Kadolokatapi selalu mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kota baubau seperti lomba kebersihan, lomba memperingati 17 Agustus serta lomba dalam menyambut hari raya umat islam sebagai ajang untuk saling bersilaturahmi antara lingkungan kelurahan maupun lingkungan kecamatan selalu mendapatkan juara.